

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan dalam memberikan bekal awal dalam pendidikan yaitu mata pelajaran bahasa Indonesia. Mata pelajaran Bahasa Indonesia ini sangat penting untuk diajarkan pada peserta didik, mereka dibimbing pada keterampilan berbahasa supaya memiliki kemampuan untuk memahami bahasa guna menambah pengetahuan dan pengalaman. Ada 4 aspek keterampilan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Dalam 4 aspek keterampilan tersebut bukan hanya berguna untuk mata pelajaran bahasa Indonesia melainkan juga berguna untuk seluruh mata pelajaran. Dalam pelajaran bahasa Indonesia meningkatkan suatu kemampuan dapat meningkatkan kemampuan lainnya, sebagai contohnya meningkatkan kemampuan membaca juga dapat meningkatkan kemampuan menulis.

Membaca pada dasarnya merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai macam hal informasi yang terdapat dalam sebuah tulisan. Hal ini berarti membaca merupakan proses berpikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Membaca juga menjadi sarana guna mempelajari dunia lain yang diinginkan sehingga bisa memperoleh pengetahuan yang bermanfaat atau kegiatan yang dilakukan untuk dapat memperoleh informasi dari pesan-pesan tertulis. Dalam pembelajaran di sekolah membaca merupakan keterampilan yang sangat penting, karena keterampilan membaca dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar.

Ada beberapa jenis-jenis membaca, antara lain membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu dari jenis membaca dalam hati. Membaca pemahaman adalah membaca secara kognitif (membaca untuk memahami). Dalam membaca pemahaman, pembaca dituntut mampu memahami isi bacaan.

Bagi siswa kegiatan membaca pemahaman begitu penting agar mereka mendapatkan pemahaman dari hasil bacaan, dapat menentukan ide-ide pokok dari

bacaan, serta siswa mampu mengemukakan kembali isi bacaan dengan menggunakan kalimat mereka sendiri. Mengembangkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dapat dilakukan dengan menggunakan strategi, teknik, ataupun model yang sesuai dengan tujuan membaca tersebut.

Dalam hal ini Guru sebagai fasilitator harus bisa menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang baik dan tercapainya tujuan pendidikan yang harus dicapai. Jadi dapat dikatakan bahwa berhasil tidaknya, tercapai atau tidaknya pembelajaran yang diharapkan tergantung dari seorang guru dalam memilih teknik, strategi ataupun model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di kelas IV SDN 3 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam membaca pemahaman masih belum sesuai dengan apa yang diharapkan, dari 20 siswa yang terdapat di dalam kelas hanya 4 orang siswa atau 20% saja yang mampu dalam membaca pemahaman dan 16 orang atau 80% sisanya masih belum mampu. Alasan-alasan ketidak mampuan siswa yaitu guru tidak menggunakan model pembelajaran yang tepat, kemudian saat menyuruh siswa untuk menentukan kalimat utama guru tidak memberikan penjelasan bagaimana menentukan kalimat utama dan tidak membimbing siswa pada saat menentukan kalimat utama. Pada saat pengamatan terlihat bahwa guru langsung menyuruh siswa untuk membaca bacaan dalam hati kemudian menyuruh siswa untuk langsung menjawab pertanyaan yang ada. Hal ini dilakukan guru secara terus menerus akibatnya siswa merasa bosan, awalnya mereka memang membaca bacaan tersebut tapi setelah lama kelamaan mereka enggan meneruskan membaca seluruh teks bacaan tersebut. Akibatnya pada saat siswa disuruh menentukan kalimat utama sebagian besar siswa tersebut belum mampu untuk melakukannya, begitupun ketika diminta membuat kesimpulan dari hasil bacaan dan ketika diberikan tugas untuk menjawab pertanyaan yang jawabannya terdapat dalam teks tersebut para siswa masih belum bisa melakukannya sesuai dengan apa yang diharapkan.

Melihat permasalahan yang terjadi tersebut peneliti bermaksud memberikan solusi yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, menarik yaitu menggunakan model SQ3R (*Survey Question Read Recite Review*). Secara singkat model SQ3R merupakan salah satu upaya yang tepat untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam membaca pemahaman, karena dalam metode pembelajaran ini membantu siswa berpikir tentang teks yang mereka baca dan dapat mengingat materi yang dibaca. Dalam proses pembelajaran ini harus membangun pembelajaran yang aktif.

Berdasarkan masalah diatas maka peneliti mencoba menggunakan metode pembelajaran SQ3R untuk dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman yang di formulasikan dalam judul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Metode Pembelajaran SQ3R Pada Siswa Kelas IV SDN 3 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia, model pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif, siswa kurang mampu dalam menentukan kalimat utama, siswa kurang mampu menjawab pertanyaan yang berasal dari teks bacaan, siswa kurang mampu membuat kesimpulan dari teks yang dibaca.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN 3 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango dapat meningkat?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman dengan menggunakan model pembelajaran SQ3R di kelas IV SDN 3 Bulango Selatan Kabupaten Bone Bolango.

## **1.5 Cara Pemecahan Masalah**

Untuk dapat mengatasi masalah rendahnya keterampilan membaca pemahaman pada siswa maka peneliti menggunakan model pembelajaran SQ3R. Menurut Fisher & Frey (dalam Huda, 2018:245-246) pembelajaran menggunakan model ini dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut

- a. Guru menjelaskan pada siswa bahwa pembaca efektif melakukan banyak hal ketika membaca, termasuk menyurvei, bertanya, membaca, mengutarakan ulang, dan mereview.
- b. Guru memilih salah satu kutipan konten untuk dibaca dengan menggunakan lima langkah SQ3R
- c. Dalam setiap tahap, guru harus memastikan bahwa ia apa yang dibaca dan apa yang harus dilakukan
- d. Setelah sesi ini, siswa diajak untuk membaca teks tertentu secara mandiri dan mencoba menerapkan langkah-langkah SQ3R. Ini bisa menjadi tugas kelas atau PR
- e. Setelah itu, siswa diminta untuk mereview catatan-catatan mereka dan merefleksikan prosesnya dalam memparaktikan SQ3R. Apakah mereka terkejut dengan begitu banyaknya informasi yang mereka ingat dengan metode SQ3R?
- f. Siswa tentu tidak bisa langsung mahir dalam menggunakan strategi ini pertama kali. Tidak semua bacaan akan benar-benar bisa dipahami sekali setelah menggunakan langkah-langkah SQ3R. Jadi, siswa harus dibantu untuk memahami tidak hanya tentang bagaimana menerapkannya, tetapi juga kapan harus diterapkan.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

- 1) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk dapat memperbaiki proses pembelajaran dan bisa dijadikan contoh untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca pada siswa dengan menggunakan model SQ3R.

## 2) Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## 3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan atau masukan guna memperbaiki proses pembelajaran yang juga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di SDN 3 Bulango Selatan

## 4) Bagi Peneliti

Dalam pelaksanaan dan penelitian ini tentunya dapat menambah wawasan tentang model SQ3R untuk memecahkan masalah khususnya untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman terhadap siswa.